



Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI

Rosita Sitorus¹

¹SMA Negeri 1 Padang Bolak, Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received 19 Oktober 2020
Received in revised form
30 November 2020
Accepted 10 Januari 2021
Available online 11
February 2021

Kata Kunci:
Bimbingan Kelompok,
Sopan Santun

Keywords:
Group Guidance,
Courtesy

ABSTRAK

Guru seringkali mendapati siswa yang sopan santunnya kurang, khususnya saat bertemu dengan guru, saat berpapasan dengan guru, siswa cenderung tidak memberikan sapaan atau salam, bahkan juga tidak menoleh ataupun memberikan senyum. Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan sopan santun siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok. Subjek penelitian yaitu siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak kelas XI MIA 2 pada semester genap. Metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket sopan santun. Analisis data menggunakan membandingkan nilai rata-rata siklus I dengan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan sopan santun siswa kelas XI MIA2 SMAN. Pada siklus I rata-rata tingkat sopan santun siswa yaitu 34,05 yaitu sebanyak 70,93%. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata sikap sopan santun siswa 39,16 yaitu sebanyak 81,58%. Peningkatan nilai sopan santun dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 10,68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik bimbingan kelompok dapat meningkatkan sopan santun siswa SMA.

ABSTRAK

Teachers often find students with poor manners, especially when meeting with teachers, when they pass by teachers, students tend not to greet or greet, nor even turn or smile. The purpose of this classroom action research is to improve student courtesy by using group guidance. The research subjects were students of SMA Negeri 1 Padang Bolak class XI MIA 2 in the even semester. The research method is descriptive quantitative. Collecting data using a courtesy questionnaire. Data analysis used to compare the average value of cycle I with cycle II. The results showed that there was an increase in the courtesy of class XI MIA2 SMAN students. In the first cycle, the average level of student courtesy is 34.05, which is 70.93%. Then in the second cycle, the average value of the students' courtesy attitude was 39.16, which was 81.58%. The increase in the value of courtesy from cycle I to cycle II was 10.68%. Thus, it can be concluded that group guidance techniques can improve the courtesy of high school students

1. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran saat ini, nilai tidak hanya berdasarkan kemampuan akademiknya saja tetapi juga berdasarkan sikap dan tingkah laku siswa tersebut dalam pembelajaran, terkhusus kepada guru. Banyak dari siswa yang saat ini tidak tahu bagaimana ia seharusnya bersikap terhadap gurunya, terkadang beberapa dari sikap dan perkataan mereka dianggap kurang sopan namun mereka tidak menyadari hal tersebut (Kurniawan et al., 2019). Misalnya saat berpapasan dengan guru baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, siswa cenderung tidak memberikan sapaan atau salam, bahkan juga tidak menoleh ataupun memberikan senyum. Kemudian saat bertutur kata, siswa tidak menunjukkan cara berbicara yang sopan kepada guru, siswa menyamakan saat berbicara dengan

guru dan teman sebayanya (Djuwita, 2017). Remaja saat ini masih kurang dalam menjalankan nilai-nilai kesantunan dalam penggunaan bahasa komunikasi, sehingga siswa cenderung menggunakan bahasa yang kasar, tidak ramah, tidak bersahabat, terkesan angkuh atau sombong, memaksa, dan bahkan sampai mengejek (Dewi et al., 2013; Farhatilwardah et al., 2019). Selain itu, remaja juga kurang dapat menghargai pendapat temannya, melakukan bullying terhadap teman, kurang menghargai orang yang lebih tua di lingkungan sekolah terutama guru, membolos saat proses pembelajaran (Candrawati et al., 2018). Salah satu yang mempengaruhi perkembangan perilaku sopan santun siswa adalah proses perlakuan atau bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Lusianty et al., 2010; Putra et al., 2020).

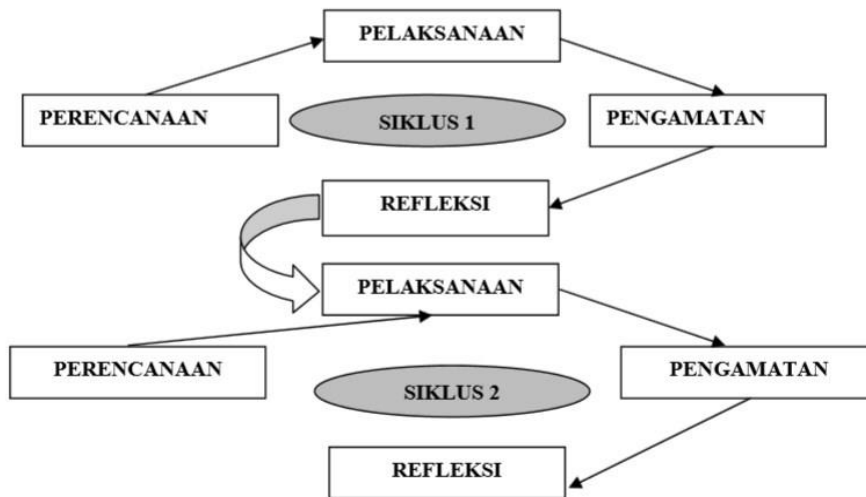
Selain itu, perilaku kurang sopan ini diduga dipengaruhi oleh pergaulan siswa yang kurang terkontrol oleh orangtua, kurangnya bimbingan dari guru serta perilaku coba-coba dari siswa (Suryani, 2017). Selanjutnya arus informasi yang sangat pesat serta teknologi-teknologi yang canggih pada era Globalisasi ini membawa perubahan perilaku pada kalangan remaja, yang seharusnya remaja yang masih menduduki bangku sekolah mempunyai perilaku yang positif, karena mereka masih dalam proses pendidikan dalam pembentukan karakter, tetapi seiring dengan adanya pengaruh tayangan televisi, internet, majalah, gambar-gambar porno dan masih banyak lagi yang lain yang sangat mudah diakses oleh remaja, memberikan dampak negatif pada perilaku remaja. Dampak negatif dari arus informasi yang bebas sudah bisa dirasakan pada perubahan perilaku siswa sekolah. Seringkali siswa melakukan perbuatan yang kadang-kadang tidak pantas dan kurang sopan terhadap guru dan teman-temannya, melalui perilaku yang tidak mempunyai etika sopan santun dan dari tutur kata yang kurang pantas diucapkan oleh seorang siswa. Dengan demikian, sikap sopan santun sangat penting ditanamkan dan dibiasakan dalam kehidupan. Sekolah sebagai lembaga pendidik ikut andil dalam memberikan kepada anak agar dapat bersikap sopan santun sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sekarang ini. Salah satu solusi yang bisa diberikan adalah dengan melakukan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok, atau dalam setting kelompok (Puluhulawa et al., 2017; Wati, 2018). Bimbingan kelompok terdiri atas empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran (Thahir & Hindriyanti, 2014). Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, seluruh anggota kelompok saling berinteraksi, bebas mengutarakan pendapat, memberikan respon dan lain sebagainya yang bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk anggota kelompok lainnya. Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa bertujuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa, berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial (Silondae, 2013; Siregar, 2015). Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sangat diperlukan adanya dinamika kelompok, karena dalam kegiatan bimbingan kelompok, seluruh anggota kelompok saling berinteraksi, aktif berpendapat, memberikan tanggapan ataupun saran. Dengan demikian melalui layanan bimbingan kelompok, siswa dilatihkan dan dibiasakan untuk berperilaku sopan santun. Layanan bimbingan kelompok diarahkan untuk membantu individu dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek pribadi, intelektual, sosial, moral, emosional, serta kemampuan-kemampuan khas yang dimiliki individu (Rismawati et al., 2019). Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan sopan santun siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok. Dengan bimbingan diharapkan akan mampu memperbaiki perilaku siswa yang cenderung tidak sopan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), Metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padang Bolak pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XII MIA 2 SMA Negeri 1 Padang Bolak yang berjumlah 36 orang. Pelaksanaan tindakan dalam PTBK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi.

Berikut ini rancangan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (Arikunto, S., & Suhardjono, S., 2006).



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat mengalami kemajuan.

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam II siklus. Dengan catatan: Apabila siklus I berhasil sesuai kriteria yang diinginkan, maka tetap dilakukan siklus II untuk pemantapan, tetapi kalau siklus I tidak berhasil, maka dilakukan siklus II dengan cara menyederhanakan materi dan menambah media pembelajaran. Apabila pada siklus II belum terjadi peningkatan, maka siklus III harus dipersiapkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Berikut ini prosedur penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada Penelitian Tindakan Bimbingan konseling (PTBK), adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan yaitu: membuat satuan layanan (SATLAN) untuk melaksanakan bimbingan kelompok, menyiapkan angket sopan santun, dan evaluasi.

Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan SATLAN selama 1 x 40 menit.

Pengamatan

Pada pengamatan, peneliti sebagai guru BK (Bimbingan Konseling) melakukan tindakan yaitu melakukan pengamatan pada siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok dalam rangka untuk meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar pengamatan berupa angket sopan santun.

Berikut ini angket sopan santun.

Tabel 1. Angket sopan santun.

NO	Pernyataan	SKOR			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	sering	selalu
1.	Saya menghormati guru di sekolah				
2.	Saya menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat				

3. Saya memberikan senyuman kepada guru saat bertemu atau berpapasan
 4. Saya menganggukkan kepala saat berpapasan dengan guru
 5. Saya mengucapkan salam kepada guru ketika berpapasan
 6. Saya mencium tangan guru saat berjabat tangan
 7. Saya mengucapkan maaf ketika membuat kekeliruan
 8. Saya mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan
 9. Saat guru bertanya saya menjawab dengan bahasa yang santun
 10. Saya memberikan ekspresi wajah yang ramah dan murah senyum
 11. Saya tidak tertawa dan berteriak berlebihan
 12. Saya menyapa ketika bertemu dengan guru meskipun diluar sekolah
-

Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya, kemudian bila perlu merevisi tindakan sebelumnya untuk dilaksanakan pada tahap berikutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling dimulai dengan siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling tentang layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan sopan santun siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak kelas XI MIA 2 yang dilakukan dalam 2 siklus sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok berupa: (a) menyampaikan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok serta hasil pemahaman yang akan dicapai oleh siswa; (b) Memberikan beberapa materi seputar Sikap Sopan Santun Siswa; (c) Mengadakan evaluasi dan menyimpulkan secara bersama-sama tentang kegiatan yang baru saja dilakukan; (d) Penugasan kepada siswa yang bersifat individual yaitu mengisi lembar penilaian (evaluasi) yang telah disediakan guru BK.

Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tanggal 17 Februari dan tanggal 20 Februari 2020 dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 1 X 40 menit. Tahapan kegiatan layanan bimbingan kelompok yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

(a) kegiatan pada tahap pembentukan yaitu: guru BK melakukan penerimaan siswa dengan baik dan mengucapkan terimakasih; berdoa; guru BK memberikan penjelasan mengenai bimbingan kelompok, seperti tujuan, cara pelaksanaan, dan asas-asas bimbingan kelompok; melakukan perkenalan, dan membuat permainan agar semua anggota kelompok menjadi lebih akrab. (b) kegiatan pada tahap peralihan yaitu: guru BK menjelaskan kembali kegiatan kelompok; tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut; mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut; memberi contoh topik bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok. (c) kegiatan yang dilakukan pada tahap kegiatan, yaitu: guru BK mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan; guru BK menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok; melakukan diskusi mengenai topik yang telah dikemukakan; melakukan pembahasan secara mendalam dan tuntas; melakukan selingan; dan menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas). (d) kegiatan yang dilakukan pada tahap pengakhiran, yaitu: menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri; anggota kelompok diminta untuk mengemukakan kesan dan menilai kemajuan

yang dicapai masing-masing; pembahasan kegiatan lanjutan; mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terimakasih dan berdoa.

Pada pertemuan pertama materi yang mejadi topik yaitu “apa yang disebut dengan sopan santun, pentingnya berperilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, dan contoh perilaku sopan santun”. Kemudian pada pertemuan yang kedua, materi yang dibahas yaitu “contoh perilaku sopan santun kepada orang tua, guru, kakak, dan masyarakat”.

Pengamatan

Aspek- aspek yang dinilai dalam pengamatan pada kegiatan bimbingan kelompok yang dijadikan indikator dalam angket yaitu sikap 3S (senyum, salam, dan sapa) siswa ketika bertemu dengan guru, sikap yang ditunjukkan siswa terhadap guru, dan ekspresi wajah siswa ketika bertemu dengan guru. Jumlah skor maksimal dari keseluruhan hasil angket yaitu 1728. Berdasarkan hasil angket didapatkan dari 36 orang siswa, jumlah skor sikap sopan santun siswa yaitu 1226 dengan rata-rata 34,05. Dengan demikian nilai sikap sopan santun siswa kelas XI MIA 2 SMA 1 Padang Bolak pada siklus 1 yaitu 70,93%.

Refleksi

Kegiatan layanan bimbingan kelompok siklus pertama dengan 2 kali pertemuan berjalan dengan cukup baik. Anggota kelompok antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Meskipun beberapa anggota kelompok masih tidak berani untuk aktif dalam diskusi kelompok. Perlu diberikan bimbingan kelompok lanjutan agar sikap sopan santun siswa menjadi lebih mantap dan terbiasa.

Siklus II

Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok siklus II lebih difokuskan pada contoh-contoh kejadian nyata yang bisa menggugah kognisi dan afeksi siswa untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa. Kegiatan perencanaan siklus II yaitu: (a) guru BK memberikan ulasan materi seputar Sikap Sopan Santun Siswa; (b) guru BK mengadakan evaluasi dan menyimpulkan secara bersama-sama tentang kegiatan bimbingan yang telah dilakukan sebelumnya, dan memberikan penugasan kepada siswa untuk mengisikan lembar penilaian (angket) yang telah disediakan.

Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tanggal 12 Maret 2020 dan tanggal 19 Maret 2020 dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 1 X 40 menit. Tahapan kegiatan layanan bimbingan kelompok siklus II sama dengan siklus I yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Topik bahasan pada pertemuan pertama kegiatan yaitu “pentingnya berperilaku sopan santun dan contoh perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari”. Kemudian pada pertemuan yang kedua yaitu “menceritakan perilaku sopan santun yang telah dilakukan dan kembali mencontohkannya”.

Pengamatan

Hasil pengamatan siklus II yaitu sebagai berikut. Skor sikap sopan santun siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak pada siklus II yaitu 1410, dengan rata-rata yaitu 39,16. Dengan demikian sikap sopan santun siswa yaitu 81,58%. Selain itu pengamatan langsung peneliti terhadap keseharian siswa di sekolah, setelah dilakukan bimbingan kelompok sebanyak 4 kali, terlihat banyak sekali perubahan sikap siswa terkhusus kepada guru-guru di sekolah. Siswa menjadi menjadi lebih sopan terhadap guru, seperti bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan guru, selalu senyum, sapa dan salam ketika bertemu dengan guru.

Refleksi

Kegiatan layanan bimbingan kelompok siklus kedua dengan 2 kali pertemuan berjalan dengan sangat baik. Semua anggota kelompok antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Nilai sopan santun siswa mencapai 81,58% yaitu berada pada kategori baik. Sikap siswa kepada guru-guru, orang tua, dan kepada antar sesama siswa baik. Siswa sopan dalam berperilaku dan santun ketika berbicara dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap sopan santun siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Padang Bolak. Terbukti dari hasil siklus I yaitu 70,93% dan II yaitu 81,58%. Dengan demikian terdapat peningkatan sika sopan santun siswa sebanyak 10,65%. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan pengembangan diri, untuk dapat berlatih berbicara,

menanggapi, memberi, dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi (Ketut, 2008:65). Salah satu tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk perbaikan kehidupan orang yang dibimbing, khususnya kemampuan untuk mengatur kehidupan sendiri, mengembangkan dan memperluas pandangan, menetapkan pilihan, mengambil keputusan, memikul beban kehidupan, menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan (Rusmana, 2009:12). Bimbingan secara kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan penyelesaian masalah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Liliek Suryani (Suryani, 2017) menyatakan bahwa bimbingan kelompok terbukti dapat meningkatkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya siswa SMP Negeri 3 Karangjati. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Roshita (2015) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama terbukti dapat meningkatkan sopan santun siswa SMP negeri 2 Wonopringgo. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok banyak sekali teknik-teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kelompok, diantaranya teknik pemberian informasi (*expository*), teknik sosiodrama, teknik permainan peranan (*role playing*), diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah (*problem solving*), permainan simulasi (*simulation games*), *home room*, karya wisata, latihan kelompok (*group exercise*). Penggunaan teknik dalam bimbingan kelompok harus disesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa.

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok, atau dalam setting kelompok (Puluhulawa et al., 2017; Wati, 2018). Bimbingan kelompok terdiri atas empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran (Thahir & Hindriyanti, 2014). Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, seluruh anggota kelompok saling berinteraksi, bebas mengutarakan pendapat, memberikan respon dan lain sebagainya yang bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk anggota kelompok lainnya. Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa bertujuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa, berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial (Silondae, 2013; Siregar, 2015). Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sangat diperlukan adanya dinamika kelompok, karena dalam kegiatan bimbingan kelompok, seluruh anggota kelompok saling berinteraksi, aktif berpendapat, memberikan tanggapan ataupun saran. Dengan demikian melalui layanan bimbingan kelompok, siswa dilatihkan dan dibiasakan untuk berperilaku sopan santun. Layanan bimbingan kelompok diarahkan untuk membantu individu dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek pribadi, intelektual, sosial, moral, emosional, serta kemampuan-kemampuan khas yang dimiliki individu (Rismawati et al., 2019).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata 34,05 yaitu sebanyak 70,93%. Hasil penelitian tersebut sudah dapat dikatakan baik. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata sikap sopan santun siswa 39,16 yaitu sebanyak 81,58%. Peningkatan nilai sopan santun dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 10,68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap sopan santun siswa. Dibuktikan dengan adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih sopan dalam bersikap terhadap guru, dan santun ketika berbicara dengan guru, orang yang lebih dewasa, dan teman-teman sebayanya.

Daftar Rujukan

- Candrawati, M., Tri, A. H., & Muhammad, K. (2018). Implementation of Discipline and Politeness Value and Their Relevancies Toward Social Attitudes of Elementary Students. *Jurnal Profesi Keguruan*, 2012. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/18547/9311>
- Dewi, A. C. K., Suandi, N., & Martha, N. (2013). Tuturan Remaja di Kalangan Pelajar Anak Multietnis (Indonesia-asing) pada SMP Swasta Se-kecamatan Kuta, Badung: sebuah Kajian Kesantunan dalam Tindak Tutur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(2). <https://media.neliti.com/media/publications/206967>
- Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(1), 27-36. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.27-36>

- Farhatilwardah, Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Xi. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, 12(2), 114–125. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2019.12.2.114> KARAKTER
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. yohan, Yanti, M. T., Fitriani, E., Mardani, S., & Khosiah. (2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(2), 104–122. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>
- Lusianty, M., Marmawi, R., & Miranda, D. (2010). *Peran orang tua dalam menerapkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di ketapang.* 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/37369/75676583880>
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling* 2017, 1, 301–310. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/viewFile/1410/734>
- Putra, F. R., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 182–191. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jampI>
- Rismawati, Jahada, & Arifyanto, A. T. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kendari. *Jurnal Bening*, 3(2), 101–108. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/article/download/10704/7523>
- Silondae, D. P. (2013). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/download/2717/2505/>
- Siregar, M. D. (2015). Kontribusi Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Sebuah Studi Persepsi). *Jurnal Educatio*, 10(1). <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/download/97/75>
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Journal Mitra Pendidikan*, 01(1), 112–124.
- Thahir, A., & Hindriyanti, B. (2014). Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 1, No(2), 55–66. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/671>
- Wati, I. A. A. (2018). Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa. *Al-Tazkiah*, 7(2), 91–111. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v7i2.655>